



PENGARUH SUBSTITUSI HIJAUAN SEGAR DENGAN *SILASE* RUMPUT GAJAH (*Penisetum Purporium Schaum*) TERHADAP *PERFORMANCE* TERNAK SAPI BALI PENGHEMUKAN DI UPT INSTALASI BOAWAE

Yakobus R.D Pula¹, Christianus Y.N Bhae², Silverius Betu³

Program Studi Peternakan^{1,2,3}

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa^{1,2,3}

dagopula@gmail.com¹

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel:	Sapi potong yang tergolong dalam spesies <i>ruminansia</i> yang penting dalam sistem pemasaran masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan dimanfaatkan dalam berbagai jenis peternakan. Salah satu penyebab rendahnya produktifitas sapi potong di wilayah Nagekeo adalah karena pakan diberikan secara berlebihan. Karena pada musim penghujan persediaan makanan banyak, pada musim kemarau jumlah makanan sedikit dan produktifitas ternak rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui substitusi hijauan segar dengan <i>silase</i> rumput gajah (<i>penisetum purporium schaum</i>) berpengaruh terhadap <i>performance</i> ternak sapi Bali di UPT instalasi Boawae. Rancangan acak lengkap (RAL) digunakan dalam penelitian ini, dengan 3 perlakuan dan 3 ulangan sehingga mendapatkan 9 percobaan. Perlakuan yang digunakan, PO,P1, dan P2 masing-masing perlakuan menggunakan pakan silase 0%, 10%, dan 20%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian silase rumput gajah substitusi hijauan segar berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap pertambahan berat badan ternak sapi Bali dan berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap konversi pakan ternak sapi Bali. Perlakuan yang baik terdapat pada perlakuan P2 (20%) penambahan silase rumput gajah.
Masuk:	
01 September 2025	
Diterima:	
03 September 2025	
Diterbitkan:	
30 September 2025	
Kata Kunci:	
Sapi Bali; Substitusi;	
Silase; Rumput	
Gajah; <i>Performance</i> .	

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan daging di suatu wilayah semakin meningkat setiap tahunnya karena bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber protein hewani. Sumber protein hewani diantaranya adalah daging, susu dan telur. Kebutuhan permintaan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu, dan telur secara nasional semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein hewani bagi kehidupan, serta meningkatnya kemampuan masyarakat memanfaatkan hasil ternak. Populasi ternak sapi di NTT sebanyak 1243.884 ekor (2023), dan Kabupaten Nagekeo memiliki populasi ternak sapi sebanyak 40.306 ekor (2023) dengan kecamatan Boawae memiliki populasi ternak sapi tertinggi mencapai 12.368 ekor dengan populasi ternak sapi di UPT Instalasi Bowae mencapai 100 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Nusa

Tenggara Timur, 2023). Dalam melakukan usaha ternak sapi Bali, faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktifitasnya ternak sapi Bali adalah faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik memegang peranan mencapai 30% dan faktor lingkungan mencapai 70%. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap produktifitas ternak sapi Bali yang diusahakan di UPT Instalasi Boawae adalah pakan. Pakan adalah makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun tidak, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, produksi, dan reproduksi. Pakan adalah suatu zat yang dapat dimakan, dicerna, dan dimanfaatkan oleh hewan. Secara umum pakan merupakan bahan yang dapat dimakan, namun tidak semua bagian pakan dapat dicerna oleh hewan. Hijauan yang diberikan pada sapi di UPT Instalasi Boawae adalah rumput gajah (*Pennisetum Purporium Schaum*) dengan tambahan konsentrat. Produksi rumput gajah sangat tinggi dibandingkan rumput lainnya, yaitu 100 hingga 200 ton/ha per tahun (M. Sofyan dkk., 2022). Apabila produksi hijauan yang sangat tinggi khususnya di musim penghujan, maka perlu dilakukan suatu inovasi dengan melakukan teknologi pembuatan *silase*, karena *silase* merupakan teknologi *fermentasi* yang dapat digunakan mengolah hijauan untuk disimpan pada musim kemarau, dapat meningkatkan kandungan nutrisi hijauan serta dapat menyimpan pakan dalam jangka waktu lama dengan kualitas pakannya tetap terjaga.

METODE PENELITIAN

Batasan Asumsi dan Metode Yang Digunakan

Penelitian dilakukan secara eksperimen dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Perlakuan yang diberikan adalah Substitusi Hijauan Segar Dengan *Silase* Rumput Gajah (*Penisetum Purporium Schaum*). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini mendapat perlakuan yang sama. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sapi Bali sebanyak 9 ekor, sapi yang digunakan sehat dan tidak terdapat cacat fisik. Pemilihan sapi dikoordinasikan dengan pembimbing lapangan.

Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Mei sampai 2 April 2024, peneliti yang bertempat di UPT Instalasi Boawae.

Alat dan Bahan

1. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekop, *silo* berupa kantong plastik besar, parang, terpal dan mesin *copper* dan, gerobak dorong, ember, kalkulator, alat tulis serta timbangan *elektrik*.
2. Bahan pakan yang digunakan berupa rumput gajah, konsentrat, hijauan, dedak padi, EM4, dan *molase*.

Rancangan Percobaan

Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Berat rata-rata tubuh ternak sapi 270 kg dengan 3 Perlakuan dan 3 ulangan sehingga mendapatkan 9 percobaan. Perlakuan yang digunakan yaitu:

- P0: 100% hijauan tanpa perlakuan *silase* rumput gajah
- P1: 90% hijauan segar + 10% pakan *silase* rumput gajah
- P2: 80% hijauan segar + 20% pakan *silase* rumput gajah

Perhitungan Jumlah Pakan

Tabel 1. Perhitungan Jumlah Pakan Ternak Sapi

Kebutuhan Masing-Masing Perlakuan				Total Takan Yang Dibutuhkan
Perlakuan	Hijauan	Silase Rumput Gajah	Hijauan	Silase Rumput Gajah
P0	100%	-	27 Kg	-
P1	90%	10%	24 Kg	3 Kg
P2	80%	20%	22 Kg	5 Kg
Jumlah Bahan Pakan			73 Kg	8 Kg
Jumlah Bahan Pakan Ternak Yang Dibutuhkan			6.804.Kg	

Prosedur Penelitian

1. Pembuatan Silase

Pembuatan *Silase* hijauan rumput gajah dicacah menjadi kecil-kecil dengan panjang 3 sampai 5 cm, lalu dilayukan selama 4 jam. Hijauan ditimbang sebanyak yang dibutuhkan untuk perlakuan kepada ternak selama 1 bulan ditambah dedak padi sesuai kebutuhan dalam perlakuan kemudian dicampur dengan molases dan EM4 sampai merata. Semua bahan yang sudah bercampur kemudian dimasukan ke dalam *silo* berupa kantong plastik berukuran tinggi 100 cm dengan diameter 70 cm dengan cara dipadatkan sampai tidak ada udara yang masuk agar tercipta kondisi *anaerob* atau kedap udara. Proses *ensilase* atau pemeraman dapat berlangsung selama 21 hari.

Prosedur pembuatan *Silase* adalah sebagai berikut :

1. Hijauan dipotong dengan menggunakan parang setelah itu langsung dibawa ke gudang mesin pencacah.
2. Hijauan tersebut dicacah menggunakan mesin *copper* dengan ukuran 3 sampai 5 cm.
3. Hijauan dijemur atau dilayukan selama 4 jam agar kandungan airnya menurun.
4. Ditebarkan hijauan di atas terpal dan tebarkan dedak padi siram/semprotkan campuran EM4 dan molases.
5. Melakukan pencampuran hijauan, dedak padi, EM4 dan molases secara merata.
6. Masukan silase kedalam *silo* atau kantong plastik berukuran 100 cm dengan diameter 70 cm dipadatkan.
7. *Silo* atau kantong plastik diikat menggunakan tali rafia agar kedap udara atau *an aerob*
8. Silase melakukan proses *ensilase* atau pemeraman berlangsung selama 21 hari.

Kriteria *silase* yang berkualitas baik yaitu :

1. Berwarna asal yaitu berwarna hijau atau kekuning-kuningan.
2. Aroma pada *silase* memiliki aroma asam karena pada proses *ensilase* berlangsung terjadi proses *fermentasi*, *silase* berkualitas baik memiliki bau yang segar, tidak berbau busuk, *tengik*, atau *apek*.
3. Dipegang lembut serta empuk tetapi tidak basa dan berlendir.
4. Memiliki nilai pH rendah yaitu 3 sampai 4.

2. Penempatan Ternak Sapi

Ternak Sapi Bali rata-rata berat badan 270 kg ditempatkan secara acak pada masing-masing kandang secara individu setiap kelompok diberikan Substitusi Hijauan Segar dengan *Silase* Rumput Gajah yang dicampurkan 10% dan 20%.

3. Pemberian Pakan Ternak Sapi

Pakan dimasukkan kedalam kantong plastik, ditimbang sesuai dengan kebutuhan dan diberikan dalam waktu bersamaan. Pakan diberikan 2 kali sehari pagi dan sore sesudah kandang dibersihkan. Pakan sisa diambil dan ditimbang sebelum diberikan pakan yang baru.

Variabel Yang Diamati

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsumsi pakan, penambahan berat badan, dan konversi pakan penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Konsumsi pakan

Konsumsi pakan diukur dengan cara mengetahui jumlah pakan yang dikonsumsi di kurangi dengan pakan sisa

$$\frac{\text{Konsumsi pakan (g/kg)} - \text{Pakan sisa (g/kg)}}{\text{Jumlah Ternak}}$$

2. Pertambahan Berat Badan Ternak

Pertambahan berat badan ternak diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Berat Badan Akhir (Kg)} - \text{Berat Badan Awal (Kg)}}{\text{Jumlah Ternak}}$$

3. Konversi Pakan

Konversi pakan diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Konsumsi Pakan (g/kg)} - \text{Pertambahan Berat}}$$

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *Analisis Of Varians* (ANOVA) dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila terdapat perbedaan yang nyata akibat perlakuan maka akan dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda *Duncan* menggunakan program SPSS 26.0 *for windows* dengan model matematis Rancangan Acak Lengkap. Model matematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \sigma_i + \sum j$$

Keterangan :

Y_{ij} = Pengaruh perlakuan ke i dan ulangan ke j

μ = Nilai tengah umum

σ_i = Pengaruh perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perlakuan Terhadap Konsumsi Pakan Ternak Sapi Bali

Konsumsi pakan merupakan faktor penting untuk menentukan kebutuhan hidup pokok dan produksi karena dengan mengetahui tingkat konsumsi pakan maka dapat ditentukan kadar zat makanan dalam pakan untuk memenuhi hidup pokok dan produksi (Parakkasi dalam DAC, N. A dkk., 2018). Konsumsi merupakan aspek yang penting untuk mengevaluasi kualitas pakan. Konsumsi pakan dapat dihitung dengan mengurangi pakan pemberian dengan pakan sisa (Nuningtyias Nurhayu, A., 2023). Data rata-rata pengaruh substitusi hijauan segar dengan *silase* rumput gajah terhadap konsumsi pakan ternak Sapi Bali dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rataan Pengaruh Substitusi Hijauan Segar Dengan Silase Rumput Gajah Terhadap Konsumsi Ternak Sapi Bali

Parameter	Perlakuan		
	P0	P1	P2
Konsumsi Pakan	6351.00±102.5 ^a	6262.00±382.86 ^a	589.00±9961.28 ^a

Keterangan: Superscrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata ($P<0,05$). Superscrip yang sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan tidak nyata ($P>0,05$)

Berdasarkan hasil analisis statistika (tabel 2) menunjukan bahwa substitusi hijauan segar dengan silase rumput gajah tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi ternak Sapi Bali. Walaupun tidak berbeda nyata namun data hasil penelitian tertinggi terdapat pada perlakuan PO (6351.00 gram) dan terendah terdapat pada perlakuan P2 (589.00 gr). Hal ini diduga karena ternak Sapi Bali pada penelitian ini tidak terbiasa menggunakan pakan silase melainkan banyak menggunakan pakan hijauan segar. Keterbatasan itu dipengaruhi oleh faktor ternak, keadaan pakan dan faktor luar, seperti suhu dan kelembapan udara.

Walaupun tingkat konsumsi pakan ternak Sapi Bali pada penelitian ini tidak berbeda nyata namun konsumsi silase pada perlakuan P2 (20%) dapat meningkatkan pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan yang tertinggi. Hal ini diduga karena pakan silase memiliki kandungan gizi yang seimbang sehingga ternak mengkonsumsi pakan dengan jumlah yang rendah mampu memenuhi kebutuhan energi dan proteinnya. Ternak akan mengkonsumsi pakan lebih banyak apabila kebutuhan gizi bagi tubuh ternak belum tercukupi. Puspitasari dkk. (2020) menyatakan bahwa tingkat konsumsi ternak sangat berpengaruh oleh palatabilitas dan keseimbangan makro serta mikro nutrient dalam ransum. Lebih lanjut dijelaskan ransum memiliki palatabilitas tinggi dan mempunyai kandungan nutrient seimbang akan mengoptimalkan jumlah konsumsi ransum serta bioproses dalam rumen melalui peningkatan mikroba rumen dalam mendegradasi pakan. Mallidadi dkk. (2020) menyatakan konsumsi pakan dipengaruhi oleh faktor pakan, kandungan serat kasar, kandungan protein, keseimbangan nutrisi dan pencernaan. Faktor pakan antara lain bentuk, komposisi nutrient, rasa dan tekstur.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Pertambahan Berat Badan Ternak Sapi Bali

Pertambahan bobot badan merupakan indikator untuk mengetahui laju pertumbuhan ternak khususnya untuk ternak penggemukan dan efisiensi penggunaan pakan yang disajikan. Pakan yang berkualitas baik dan diberikan dalam jumlah yang cukup dapat meningkatkan produktivitas ternak. Data rata-rata pengaruh substitusi hijauan segar dengan silase rumput gajah terhadap pertambahan bobot ternak Sapi Bali dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rataan Pengaruh Substitusi Hijauan Segar Dengan Silase Rumput Gajah Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ternak Sapi Bali.

Parameter	Perlakuan		
	P0	P1	P2
PBB	5.000±.000 ^a	10.000±.000 ^b	14.000±1.7325 ^c

Keterangan: Superscrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata ($P<0,05$) Superscrip yang sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan tidak nyata ($P>0,05$)

Berdasarkan hasil analisis statistika (tabel 3) menunjukan bahwa substitusi hijauan segar dengan silase rumput gajah berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap pertambahan berat badan ternak Sapi Bali. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Balai Standardisasi Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan, dalam Nurhayu, A. (2024) menunjukan bahwa pemberian Silase Pakan Komplit

Berbahan Jerami Padi berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pertambahan bobot badan harian induk Sapi Bali. Data pertambahan berat badan pada penelitian ini tertinggi terdapat pada perlakuan P2 (14.000 gram) dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (5.000 gram). Berdasarkan hasil uji *Duncan* (tabel 3) menunjukkan bahwa substitusi hijauan segar dengan *silase* rumput gajah berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pertambahan berat badan ternak sapi Bali. Hal ini diduga berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan ternak Sapi Bali karena *silase* yang diberikan memiliki kandungan nutrisi yang seimbang, yang diberikan dengan jumlah 20% (P2) mampu meningkatkan berat badan ternak sapi. Pakan yang berkualitas baik dan diberikan dalam jumlah yang cukup dapat meningkatkan produktivitas ternak. Keunggulan pemberian *silase* kepada Sapi Bali adalah sebagai berikut: 1) lebih mudah dalam pembuatannya, 2) kandungan gizi yang dihasilkan lebih tinggi, 3) Memiliki sifat *organoleptis* (bau harum, asam) sehingga lebih disukai ternak (*palatable*).

Pada penelitian ini pemberian *silase* merupakan kombinasi antara substitusi hijauan segar dengan *silase* rumput gajah sehingga dengan adanya kombinasi ini kebutuhan akan nutrisi ternak dapat terpenuhi. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Siregar dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pemberian *silase* pada ternak harus diiringi penambahan pakan lainnya berupa hijauan segar atau konsentrat agar kebutuhan zat gizi terpenuhi. Siregar dkk. (2023) menyatakan bahwa angka pemberian hijauan *silase* sekitar 4 % dari bobot badan ternak *ruminansia*. Siregar dkk. (2023) menyatakan bahwa pemberian *silase* tidak akan dapat menggantikan keseluruhan hijauan segar. Sejalan dengan pendapat Hanafi dkk. (2024) menyatakan bahwa pertambahan bobot badan ternak akan lebih besar bila pemberian hijauan disertai dengan pemberian konsentrat. Menurut Anonimous dkk. (2022) bahwa besarnya kenaikan berat badan ternak dipengaruhi oleh jumlah ransum yang dikonsumsi. Ditambahkan Zahra dkk. (2022) tingkat konsumsi ransum erat hubungannya dengan pertumbuhan, semakin banyak ransum yang dikonsumsi semakin tinggi pertambahan bobot badan yang dihasilkan.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Konversi Pakan Sapi Bali

Konversi pakan merupakan jumlah asupan bahan kering yang dikonsumsi dibagi dengan pertambahan bobot badan hidup per satuan waktu. Nilai konversi pakan semakin efisien jika jumlah pakan yang dikonsumsi lebih sedikit, tetapi menghasilkan pertambahan berat badan harian yang lebih tinggi atau sama. Data rata-rata pengaruh substitusi hijauan segar dengan *silase* rumput gajah terhadap konversi pakan ternak Sapi Bali dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rataan Pengaruh Substitusi Hijauan Segar Dengan *Silase* Rumput Gajah Terhadap Konversi Pakan Ternak Sapi Bali.

Parameter	Perlakuan		
	P0	P1	P2
Konversi Pakan	1285.66±207.43 ^b	6307.000±38.431 ^a	431.666±6085.89 ^a

Keterangan: *Superscrip* yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$). *Superscrip* yang sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan tidak nyata ($P > 0,05$)

Berdasarkan hasil analisis statistika (tabel 4) menunjukan bahwa substitusi hijauan segar dengan *silase* rumput gajah berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap konversi pakan ternak Sapi Bali. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Apriani Ismail dkk. (2022) tentang pemberian SMMS (*Silase Molasses Multinutrient Soft*) dengan perlakuan yang berbeda tidak memberikan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap konversi ternak Sapi Bali. Data konversi pakan pada penelitian ini tertinggi terdapat pada perlakuan P2 (431.666 gram) dan terendah terdapat pada perlakuan P0 (1285.66 gram). Hasil penelitian ini lebih rendah bila dibandingkan dengan hasil penelitian Apriani I dkk. (2022) tentang pemberian SMMS (*Silase Molasses Multinutrient Soft*) sebagai pakan ternak Sapi Bali

tertinggi terdapat pada perlakuan penggunaan hijauan + 10 SMMS (16,02 kg) dan terendah terdapat pada penggunaan hijauan + 20% SMMS (12,16 kg). Pakan yang berkualitas baik akan menghasilkan pertambahan bobot badan yang lebih tinggi dan nilai konversi pakan terendah Qomariyah dkk. (2023).

Berdasarkan hasil uji *Duncan* (tabel 4) menunjukkan bahwa pemberian *silase* rumput gajah Substitusi hijauan segar berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pertambahan berat badan ternak Sapi Bali. Hal ini diduga berpengaruh terhadap konversi pakan ternak Sapi Bali dipengaruhi oleh tingkat konsumsi yang rendah namun memiliki kandungan yang seimbang, yang diberikan dengan jumlah 20% (P2) mampu meningkatkan berat badan ternak sapi. Dengan kata lain pakan yang diberikan mampu memberikan efektifitas terhadap pertumbuhan ternak Sapi Bali. Konversi pakan dipengaruhi oleh kondisi ternak, daya cerna ternak, jenis kelamin, bangsa, kualitas dan kuantitas pakan. Menurut Siregar dkk. (2015), nilai konversi pakan untuk sapi yang baik adalah 8,56-13,29 juga faktor lingkungan. Selain itu konversi pakan diukur dari banyaknya konsumsi bahan kering pakan dibagi pertambahan bobot badan. Konversi pakan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan serta kualitas pakan (Amiruddin dkk., 2020). Konversi pakan sangat dipengaruhi oleh kondisi ternak, daya cerna ternak, jenis kelamin, kualitas dan kuantitas pakan, faktor lingkungan (Kurnia Sari dkk., 2019). Semakin baik kualitas pakan yang dikonsumsi oleh seekor ternak maka akan diikuti dengan pertambahan bobot badan yang tinggi, dan nilai konversi pakan yang semakin rendah dan semakin efisien pakan yang digunakan (Situmorang dkk., 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Substitusi hijauan segar dengan *silase* rumput gajah tidak berdampak nyata terhadap konsumsi namun berpengaruh nyata terhadap pertambahan bobot badan dan konversi pakan pada ternak Sapi Bali.
2. Pengaruh terbaik pada pertambahan bobot badan untuk pemberian *silase* rumput gajah terdapat pada perlakuan P2 dimana pemberian *silase* sebanyak 20%.

Saran

1. Disarankan bagi para peternak untuk menggunakan *silase* rumput gajah sebagai pakan ternak karena pakan *silase* rumput gajah dapat berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan dan konversi pakan.
2. Teknologi pengolahan pakan *silase* dapat mengatasi kekurangan pakan pada musim kemarau.
3. Disarankan penggunaan *silase* rumput gajah dalam hijauan dengan perlakuan 20% karena dapat meningkatkan bobot badan ternak serta mengurangi konversi pada pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- DAC, N. A., Nurhajati, T., Estoepangestie, A. S., & Veteriner, M. (2018). Potensi pemberian formula pakan konsentrat komersial terhadap konsumsi dan kadar bahan kering tanpa lemak susu. Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur; (2023) Kementerian Pertanian (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan)
- Ismail, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pemberian *Silase Molasses Multinutrient Soft* Pada Sapi Bali Yang Digemukkan (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Mallidadi, H., Nikolaus T. T. dan Enawati. L. S. 2019. Pengaruh Level Serat Terhadap Konsumsi dan Kecernaan *Nutrien* Sapi *Varian Genetik* dan Sapi Bali Normal. Jurnal Peternakan Lahan Kering, 1(3): 410-416.

- M Sofyan, S. Y. A. H. (2024). Pengaruh Guludan Dan Pemupukan Terhadap Aliran Permukaan, Dan Erosi Pada Tanaman Singkong (*Manihot Esculenta Crantz.*) Tahun Kedelapan Di Labolatorium Lapang Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Nagekeo, Badan Pusat Statistik Kabupaten. 2023. Kabupaten Nagekeo Dalam Angka Tahun 2023.
- Nurhayu, A. (2023, May). Peningkatan *Performa* Pedet Sapi Bali melalui Pemberian Hijauan dan Konsentrat Berbahan Tepung *Indigofera*. In *Prosiding Senacenter* (Seminar Nasional Cendekia Peternakan) (Vol. 2, No. 1, pp. 233-237).
- Puspitasari, A., dkk. (2020). Tingkat konsumsi pakan ternak dipengaruhi oleh palatabilitas dan keseimbangan makro serta mikro nutrien dalam ransum. Prosiding Seminar Nasional/Webinar Nasional PERSEPSI 2020.
- Situmorang, M. V., Silalahi, M. V., & Siagian, G. (2024). Pendampingan Dan Pelatihan Dalam Pembuatan Eco-Enzyme Dengan Memanfaatkan Limbah Organik Di Kecamatan Hatonduhan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 242-247.
- Taher, Solehudin, Mubarak A S, Syawal M, and Ginting S P. 2019. "Evaluasi Pemenuhan Nutrisi Ternak Dari Legum *Indigofera* Dan Rumpun Gajah Kerdil Di Lokasi *Demfarm* Kabupaten Langkat Sumatera Utara." *Media Kontak Tani Ternak* 1(2): 16.